

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Menerapkan Pencegahan Risiko Jatuh di Ruang Rawat Inap RSI Sultan Agung Banjarbaru

Velia Nur Fauziah^{1*}, Muh Abdurrouf², Retno Issroviatiningrum³

¹⁻³Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

*Email: Velianurfauziah@gmail.com

Alamat: Jl. Kaligawe Raya No.Km.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50112

*Penulis Korespondensi

Abstract. *This study explains the analysis of the relationship between nurses' knowledge and compliance in implementing fall risk prevention in the inpatient ward of RSI Sultan Agung Banjarbaru. Fall risk is one of the most common patient safety incidents in hospitals, with significant impacts on the physical, psychological, and financial conditions of patients. Data from RSI Sultan Agung Banjarbaru in 2024 recorded three fall incidents, while a preliminary survey showed that 40% of nurses had insufficient knowledge of fall risk prevention and 60% were not compliant with existing preventive procedures. This study aims to determine the relationship between nurses' knowledge and compliance in reducing patient fall risk. The study design used a quantitative approach with a cross-sectional method, involving 97 nurses selected through simple random sampling. The instruments used were questionnaires designed to measure nurses' knowledge and compliance. Data were analyzed using Somers' D test. The results showed that the majority of nurses had good knowledge (87.6%) and high compliance (90.7%). Additionally, a very strong and significant relationship was found between nurses' knowledge and compliance in implementing fall risk prevention (Somers' D = 0.844; p = 0.000). This indicates that good knowledge of fall risk prevention procedures is strongly related to nurses' compliance in applying preventive measures. Therefore, it is essential for hospitals to provide ongoing education and training to enhance patient safety. With improved knowledge and compliance among nurses, fall risks are expected to be minimized, and patient safety can be better maintained.*

Keywords: *Compliance; Fall Risk; Knowledge; Nurse; Patient Safet.*

Abstrak. Penelitian ini menjelaskan analisis hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam menerapkan pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap RSI Sultan Agung Banjarbaru. Risiko jatuh merupakan salah satu insiden keselamatan pasien yang sering terjadi di rumah sakit, dengan dampak yang signifikan terhadap kondisi fisik, psikologis, dan finansial pasien. Data dari RSI Sultan Agung Banjarbaru tahun 2024 mencatat tiga kasus jatuh, sementara survei pendahuluan menunjukkan bahwa 40% perawat memiliki pengetahuan kurang tentang pencegahan risiko jatuh dan 60% tidak patuh terhadap prosedur pencegahan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam mengurangi risiko jatuh pasien. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode cross-sectional, melibatkan 97 perawat yang dipilih secara simple random sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang telah disusun dengan tujuan mengukur pengetahuan dan kepatuhan perawat. Data dianalisis menggunakan uji Somers' D. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas perawat memiliki pengetahuan yang baik (87,6%) dan tingkat kepatuhan yang tinggi (90,7%). Selain itu, ditemukan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam penerapan pencegahan risiko jatuh (Somers' D = 0,844; p = 0,000). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang prosedur pencegahan risiko jatuh sangat berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam menerapkan tindakan pencegahan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi rumah sakit untuk menyediakan edukasi dan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan keselamatan pasien. Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan kepatuhan perawat, diharapkan risiko jatuh dapat diminimalkan dan keselamatan pasien dapat lebih terjaga.

Kata kunci: Kepatuhan; Keselamatan Pasien; Pengetahuan; Perawat; Risiko Jatuh.

1. LATAR BELAKANG

Keselamatan pasien (patient safety) merupakan salah satu indikator mutu pelayanan rumah sakit dan menjadi prioritas utama dalam upaya peningkatan kualitas layanan kesehatan. Enam sasaran keselamatan pasien telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan, salah satunya adalah pencegahan risiko jatuh. Namun, hingga kini insiden pasien jatuh masih sering ditemukan di berbagai fasilitas kesehatan dan menjadi masalah serius yang menimbulkan dampak medis, psikologis, sosial, dan finansial.

Data global menunjukkan bahwa setiap tahun sekitar 684.000 kasus jatuh berakibat fatal, dan lebih dari 80% terjadi di negara dengan pendapatan rendah dan menengah, termasuk di kawasan Asia Tenggara (WHO, 2021). Di Indonesia, laporan Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) menyebutkan bahwa insiden jatuh menempati urutan kedua dari tiga besar insiden keselamatan pasien, dengan prevalensi tertinggi di DKI Jakarta (37,9%), Jawa Barat (33,3%), Banten dan Jawa Tengah (20%), Yogyakarta (13,8%), dan Jawa Timur (3,3%).

Di Kalimantan Selatan, data insiden pasien jatuh tercatat di beberapa rumah sakit di Banjarmasin. Misalnya, Rumah Sakit Sari Mulia mencatat tiga kejadian jatuh pada tahun 2017, lima kejadian pada tahun 2018, dan empat kejadian pada tahun 2019, salah satunya menimpa bayi. Insiden ini menunjukkan bahwa risiko jatuh merupakan masalah yang nyata dan membutuhkan perhatian khusus dari tenaga kesehatan, terutama perawat sebagai garda terdepan dalam pelayanan.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan di RSI Sultan Agung Banjarbaru, tercatat tiga kasus pasien jatuh sepanjang tahun 2024, yaitu dua kasus di ruang Ma'wa dan satu kasus di ruang Darussalam. Survei awal terhadap 15 perawat ruang rawat inap menunjukkan bahwa 4 orang perawat (26,7%) memiliki pengetahuan baik, 5 orang (33,3%) cukup, dan 6 orang (40%) kurang. Sementara itu, tingkat kepatuhan perawat dalam menerapkan pencegahan risiko jatuh hanya 40% yang patuh, sedangkan 60% tidak patuh. Hasil survei ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan kepatuhan perawat, yang berpotensi meningkatkan risiko jatuh pada pasien.

Luka dan cedera akibat jatuh merupakan salah satu masalah keselamatan pasien yang sering terjadi di rumah sakit, terutama pada pasien rawat inap. Insiden jatuh tidak hanya menyebabkan cedera fisik, tetapi juga dapat menimbulkan komplikasi serius, memperpanjang masa perawatan, dan meningkatkan biaya layanan kesehatan. Menurut World Health Organization (WHO), jatuh merupakan penyebab cedera tidak disengaja tertinggi di seluruh dunia, dan di rumah sakit, risiko ini meningkat akibat keterbatasan mobilitas pasien, penggunaan obat tertentu, serta lingkungan yang tidak aman.

Peran perawat sangat strategis dalam upaya pencegahan jatuh. Perawat tidak hanya bertanggung jawab atas pemberian perawatan langsung, tetapi juga berperan dalam mengidentifikasi pasien berisiko tinggi, menerapkan intervensi pencegahan, serta melakukan edukasi kepada pasien dan keluarga. Tingkat kepatuhan perawat dalam menerapkan protokol pencegahan jatuh menjadi kunci keberhasilan program keselamatan pasien.

Pengetahuan perawat menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kepatuhan dalam melaksanakan prosedur pencegahan risiko jatuh. Semakin tinggi pengetahuan perawat, maka semakin besar kemungkinan untuk mematuhi standar prosedur operasional. Namun, pengetahuan yang baik tidak selalu menjamin kepatuhan, sebab kepatuhan juga dipengaruhi oleh faktor motivasi, dukungan organisasi, beban kerja, serta budaya keselamatan di rumah sakit. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam menerapkan pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap RSI Sultan Agung Banjarbaru.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengetahuan Perawat

Pengetahuan perawat merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi praktik keperawatan di rumah sakit. Pengetahuan adalah hasil dari proses belajar yang melibatkan pemahaman, pengalaman, dan pendidikan, yang kemudian memengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Dalam konteks pencegahan risiko jatuh, pengetahuan perawat mencakup pemahaman tentang faktor risiko jatuh, tanda-tanda pasien berisiko, serta langkah-langkah pencegahan yang tepat. Perawat yang memiliki pengetahuan memadai cenderung mampu mengenali pasien berisiko tinggi dan menerapkan intervensi pencegahan dengan lebih efektif, sehingga risiko jatuh dapat diminimalkan (Egan, 2024).

Kepatuhan Perawat dalam Praktik Keperawatan

Kepatuhan perawat dalam menerapkan prosedur keperawatan adalah refleksi dari pemahaman mereka terhadap standar praktik dan protokol keselamatan pasien. Dalam *Theory of Planned Behavior*, perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri terhadap suatu tindakan. Dalam hal pencegahan jatuh, kepatuhan perawat meliputi konsistensi dalam melakukan identifikasi pasien berisiko, penerapan tindakan preventif, serta dokumentasi dan edukasi pasien. Tingkat kepatuhan yang tinggi dapat mengurangi insiden jatuh, meningkatkan keselamatan pasien, dan mencerminkan profesionalisme perawat (Kuswianto, 2025).

Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Perawat

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam praktik pencegahan risiko jatuh. Perawat dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih disiplin dalam menerapkan prosedur dan protokol keselamatan pasien. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan kelalaian dan ketidakpatuhan, yang berpotensi meningkatkan kejadian jatuh di ruang rawat inap. Teori ini menegaskan bahwa peningkatan kapasitas pengetahuan melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kepatuhan perawat dan mengoptimalkan keselamatan pasien di rumah sakit (Anenengo, et. al., 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pencegahan risiko jatuh. Populasi penelitian adalah seluruh perawat di ruang rawat inap RSI Sultan Agung Banjarbaru yang berjumlah 128 orang. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 97 responden, dipilih melalui simple random sampling.

Kriteria inklusi adalah perawat pelaksana ruang rawat inap, tidak sedang sakit, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi adalah perawat yang sedang cuti, tugas belajar, atau memiliki jabatan struktural. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan kuesioner kepatuhan dalam pencegahan risiko jatuh yang disusun terstruktur dan dibagikan melalui Google Form. Data dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel penelitian, serta bivariat dengan uji Somers' D untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan. Penelitian ini telah mendapatkan izin etik dari komite etik RSI Sultan Agung Banjarbaru.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Lama Kerja dan Status Kepegawaian.

Karakteristik	Frekuensi(f)	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
21-25	44	45,4
26-30	43	44,3
31-35	10	10,3
Total	97	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	18,6
Perempuan	79	81,4
Total	97	100
Pendidikan		
Akper (DIII)	47	48,5

Ners (S1)	50	51,5
Total	97	100
Lama Kerja		
< 1 Tahun	10	10,3
1-3 Tahun	74	76,3
4-6 Tahun	13	13,4
Total	97	100
Status Kepegawaian		
Tetap	40	41,2
Tidak Tetap	57	58,8
Total	97	100

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada tabel 1, diketahui bahwa rentang usia responden terbagi ke dalam tiga kelompok. Kelompok usia terbanyak berada pada rentang 21–25 tahun, yaitu sebanyak 44 orang atau sebesar 45,4% dari total responden. Selanjutnya karakteristik jenis kelamin responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 79 orang atau 81,4%. Karakteristik pendidikan responden menunjukkan bahwa responden dengan latar belakang pendidikan Ners (S1) berjumlah 50 orang atau sebesar 51,5%. Kemudian berdasarkan karakteristik lama kerja kelompok terbanyak adalah perawat dengan masa kerja 1–3 tahun, yaitu sebanyak 74 orang atau 76,3%. Selanjutnya karakteristik terakhir aspek status kepegawaian, diketahui bahwa sebanyak 57 responden (58,8%) merupakan pegawai tidak tetap.

Analisis Univariate

Variabel Pengetahuan

Tabel 2. Deskripsi Variabel Pengetahuan Perawat dengan kategori Kurang, Cukup dan Baik (n=97).

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan Perawat	Kurang	0	0
	Cukup	12	12,4
	Baik	85	87,6
Total		97	100

Berdasarkan data pada tabel 2 bahwa hasil distribusi frekuensi mayoritas responden, yaitu sebanyak 85 orang (87,6%), berada dalam kategori pengetahuan "baik". Ini menunjukkan bahwa hampir seluruh perawat pelaksana memiliki pemahaman yang tinggi terhadap konsep, prosedur, dan tindakan pencegahan risiko jatuh pasien.

Variabel Kepatuhan Perawat

Tabel 3. Deskripsi Variabel Kepatuhan Perawat dengan kategori Patuh dan Tidak Patuh (n=97).

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kepatuhan Perawat	Patuh	88	90,7
	Tidak Patuh	9	9,3
Total		97	100

Berdasarkan tabel 3 hasil pengumpulan data dari 97 responden, variabel kepatuhan perawat sebanyak 88 responden (90,7%) dikategorikan dalam kelompok "Patuh". Artinya, mayoritas perawat pelaksana telah menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap prosedur pencegahan risiko jatuh di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Banjarbaru.

Analisis Biavariate

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat dengan uji *Somers' D* (n=97).

No.	Pengetahuan	Kepatuhan Perawat		N	Approx. Sig.	Somers'D
		Tidak Patuh	Patuh			
1	Kurang	0	0	0	0,000	0,844
2	Cukup	9 (9,3%)	3 (3,1%)	12		
3	Baik	0 (0,0%)	85 (87,6%)	85		
	Total	9 (9,3%)	88 (90,7%)	97		

Berdasarkan hasil uji hubungan *bivariate* menggunakan *Somers' D* pada tabel 4.4 menunjukkan nilai: (1)Koefisien *Somers' D* = 0,844, yang menandakan hubungan yang sangat kuat dan positif antara tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan perawat. (2)*Approximate Significance* (p-value) = 0,000, yang berarti bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik ($p < 0,05$), sehingga kemungkinan besar tidak terjadi secara kebetulan.

Usia

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berada pada kelompok usia 26–35 tahun (56,7%). Usia produktif pada rentang ini biasanya ditandai dengan kemampuan kognitif dan fisik yang baik, sehingga mendukung kinerja perawat dalam memahami serta melaksanakan prosedur pencegahan risiko jatuh. Menurut Notoatmodjo (2020), usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang; semakin bertambah usia, pengalaman kerja juga meningkat sehingga pengetahuan lebih matang. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni & Fahrozi (2021) yang menemukan bahwa perawat pada usia produktif lebih cepat memahami kebijakan keselamatan pasien dibandingkan perawat dengan usia lebih tua. Dengan demikian, usia produktif berkontribusi positif terhadap kepatuhan perawat dalam praktik pencegahan jatuh.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berada pada kelompok usia produktif, yaitu 21–30 tahun, dengan proporsi tertinggi pada usia 21–25 tahun (45,4%). Usia produktif merupakan fase di mana seseorang memiliki kemampuan fisik, kognitif, serta daya adaptasi yang optimal terhadap tuntutan pekerjaan. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan perawat dalam menyerap informasi, mengikuti pelatihan, dan menerapkan standar prosedur operasional (SPO) terkait pencegahan risiko jatuh.

Notoatmodjo (2020) menegaskan bahwa usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir, sehingga semakin matang usia seseorang, biasanya pengalaman dan pengetahuannya lebih berkembang. Namun, pada usia muda, meskipun pengalaman kerja belum banyak, antusiasme dalam belajar dan kemampuan menerima perubahan cenderung tinggi. Sejalan dengan penelitian Wahyuni & Fahrozi (2021), perawat usia produktif terbukti lebih cepat menyesuaikan diri terhadap kebijakan keselamatan pasien. Dengan demikian, usia produktif dalam penelitian ini menjadi modal penting yang mendorong tercapainya kepatuhan tinggi terhadap pencegahan jatuh.

Jenis Kelamin

Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (73,2%). Perawat perempuan dalam beberapa literatur disebut memiliki kecenderungan lebih teliti dan cermat dalam menjalankan SOP. Menurut penelitian Fajarini (2024), perawat perempuan lebih konsisten dalam mematuhi prosedur pencegahan jatuh dibanding laki-laki karena dipengaruhi aspek psikologis, empati, serta kedisiplinan dalam pekerjaan. Namun demikian, kepatuhan bukan hanya ditentukan oleh jenis kelamin, melainkan juga dipengaruhi faktor motivasi, pengetahuan, serta budaya kerja di rumah sakit.

Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar perawat berpendidikan D3 Keperawatan (64,9%). Tingkat pendidikan berperan penting dalam membentuk pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan, semakin baik kemampuan dalam memahami konsep patient safety. Hal ini sejalan dengan pernyataan Azizah & Nurhayati (2024) bahwa pendidikan formal menjadi faktor penting yang memengaruhi penguasaan teori dan praktik keperawatan. Perawat dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki wawasan lebih luas dan mudah menyerap materi pelatihan, sehingga berpengaruh pada peningkatan kepatuhan.

Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah lulusan Ners (S1) sebanyak 51,5%, sedangkan sisanya lulusan D3 Keperawatan. Pendidikan formal berperan penting dalam membentuk landasan pengetahuan, keterampilan klinis, serta sikap profesional seorang perawat. Semakin tinggi pendidikan, semakin besar peluang perawat untuk

memahami teori keselamatan pasien, termasuk strategi pencegahan risiko jatuh. Azizah & Nurhayati (2024) menegaskan bahwa pendidikan formal memperkuat penguasaan teori dan praktik, sehingga berdampak pada kualitas pelayanan.

Dalam penelitian ini, meskipun terdapat variasi tingkat pendidikan, mayoritas responden dengan latar belakang S1 Ners menunjukkan bahwa mereka memiliki kesiapan intelektual lebih baik dalam memahami dan menerapkan prinsip patient safety. Namun demikian, perawat D3 tetap mampu menunjukkan kepatuhan tinggi karena adanya pelatihan berkelanjutan dari rumah sakit yang berfungsi sebagai penyetaraan kompetensi. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi pendidikan formal dan pelatihan berkelanjutan menjadi kunci utama dalam menciptakan tenaga keperawatan yang patuh terhadap SOP.

Lama Kerja

Sebagian besar responden memiliki lama kerja 1–5 tahun (48,5%). Lama kerja menggambarkan pengalaman klinis yang dimiliki perawat. Perawat dengan pengalaman kerja cukup panjang cenderung lebih terampil dalam mengidentifikasi risiko jatuh pada pasien. Penelitian Anjarwati & Safitri (2024) menyebutkan bahwa pengalaman kerja lebih dari 5 tahun memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan dalam menerapkan SOP keselamatan pasien. Namun, pada penelitian ini terlihat bahwa meskipun sebagian besar responden masih pada kategori lama kerja <5 tahun, tingkat kepatuhan tetap tinggi. Hal ini menandakan bahwa selain pengalaman, faktor pelatihan dan pembinaan dari manajemen juga memegang peran penting.

Status Kepegawaian

Mayoritas responden berstatus pegawai tetap (70,1%). Status kepegawaian tetap biasanya diikuti dengan rasa tanggung jawab yang lebih tinggi karena ikatan kerja yang kuat dengan rumah sakit. Menurut Pahlawan & Suandika (2023), status kepegawaian memengaruhi tingkat loyalitas dan motivasi kerja perawat, yang berdampak pada kepatuhan terhadap SOP. Perawat tetap juga lebih sering mendapatkan kesempatan pelatihan dibanding perawat kontrak, sehingga mendukung peningkatan pengetahuan dan kepatuhan.

Responden dalam penelitian ini sebagian besar berstatus pegawai tidak tetap (58,8%), sedangkan sisanya adalah pegawai tetap. Status kepegawaian dapat memengaruhi rasa tanggung jawab, motivasi, serta keterikatan emosional terhadap institusi. Perawat tetap biasanya memiliki loyalitas lebih tinggi karena ikatan kerja yang stabil, serta lebih banyak kesempatan mengikuti pelatihan resmi yang mendukung peningkatan kompetensi. Hal ini sejalan dengan temuan Pahlawan & Suandika (2023) bahwa status kepegawaian berhubungan erat dengan motivasi kerja dan kepatuhan terhadap SOP. Namun pada penelitian ini terlihat bahwa perawat tidak tetap juga memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi. Hal ini dapat diartikan

bahwa meskipun status kerja mereka masih kontrak, sistem supervisi dan budaya organisasi yang menekankan keselamatan pasien di RSI Sultan Agung Banjarbaru mampu mendorong mereka untuk tetap patuh. Faktor institusional seperti budaya kerja dan sistem pelatihan ternyata lebih dominan memengaruhi kepatuhan dibanding status kepegawaian semata.

Tingkat Pengetahuan Perawat

Penelitian ini menunjukkan mayoritas perawat memiliki pengetahuan baik (87,6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat telah memahami konsep dasar patient safety, faktor risiko jatuh, serta langkah-langkah pencegahan. Hasil ini mendukung teori Notoatmodjo (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain kognitif yang penting dalam membentuk tindakan seseorang. Penelitian Faridha & Milkhatun (2020) juga menegaskan bahwa pengetahuan perawat yang baik berhubungan erat dengan peningkatan kualitas pelayanan pasien.

Tingkat Kepatuhan Perawat

Sebagian besar perawat patuh dalam menerapkan pencegahan risiko jatuh (90,7%). Kepatuhan tinggi ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif di kalangan perawat RSI Sultan Agung Banjarbaru tentang pentingnya mencegah pasien jatuh. Fajarini (2024) menyatakan bahwa kepatuhan perawat tidak hanya dipengaruhi pengetahuan, tetapi juga oleh faktor motivasi, supervisi, dan budaya keselamatan di rumah sakit. Meski demikian, masih ada sebagian kecil (9,3%) yang tidak patuh, yang kemungkinan dipengaruhi faktor beban kerja, kurangnya monitoring, atau rendahnya motivasi.

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan

Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan perawat (Somers' $D = 0,844$; $p = 0,000$). Artinya, semakin baik pengetahuan perawat, semakin tinggi pula kepatuhannya dalam melaksanakan pencegahan risiko jatuh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anjarwati & Safitri (2024) dan Fajarini (2024) yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan melalui pelatihan berpengaruh langsung terhadap kepatuhan. Hal ini juga mendukung teori perilaku kesehatan menurut Notoatmodjo (2020) bahwa perilaku seseorang terbentuk dari faktor pengetahuan, sikap, dan tindakan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan perawat melalui pendidikan berkelanjutan sangat penting untuk memperkuat kepatuhan dan meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam menerapkan pencegahan risiko jatuh di ruang rawat inap RSI Sultan Agung Banjarbaru. Perawat yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih patuh terhadap prosedur pencegahan risiko jatuh, sehingga berkontribusi pada peningkatan keselamatan pasien.

DAFTAR REFERENSI

- Alfisenna, & Yulia Rizka, E. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Risiko Jatuh. *Jurnal Riset Kesehatan Modern (JRKM)*, 6(4), 17-32. <https://journalpedia.com/1/index.php/jrkm>
- Anenengo, N., Djamaluddin, N., & Liputo, G. P. (2025). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat terhadap Pelaksanaan Pencegahan Risiko Jatuh pada Pasien Rawat Inap di RSUD Otanaha Kota Gorontalo. *Research Review: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(1), 269-276.
- Anjarwati, R. L., & Safitri, R. N. (2024). Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Pencegahan Risiko Jatuh Di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *University Of Kusuma Husada Surakarta*, 1-10.
- Annisa, L. (2020). Hubungan Penggunaan Obat Psikoaktif dengan Risiko Jatuh Pada Pasien Geriatri Di Klinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Madiun. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 8(3), 217-227. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2019.8.3.217>
- Arianti, A. M. (2021). Pengaruh Pemberian Gelase Terhadap Penurunan Tingkat Risiko Jatuh Lansia Di Banjar Kulu. *Politeknik Kesehatan Makassar*, 12(2), 9.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Azhari, M. F., & Ariadi, H. (2022). The Correlation Between Supervision and Motivation Of Nurse In Preventing The Risk Of Fall In Inpatient Room. *Journal of Nursing and Health Education*, 2(1), 17-23. <http://journal.mbunivpress.or.id/index.php/jnhe>
- Azizah, L. N., & Nurhayati, A. (2024). Analisis Pengetahuan dan Kepatuhan Perawat dalam Penerapan Pencegahan Resiko Pasien Jatuh di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura. *JUSIKA: Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 8(1), 9-25. <https://doi.org/10.57214/jusika.v8i1.535>
- Candra, Y. D. (2022). Gambaran risiko jatuh pada pasien anak menggunakan the humpty dumpty fall scale di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Universitas Hasanuddin Repository*.

- Depkes RI. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien*. Jakarta: Depkes RI.
- Egan, Z. K. G. S. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Perawat Ruang Perawatan Intensif Tentang Keselamatan Pasien Studi Observasional Pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Fajarini. (2024). Analisis Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Program Manajemen Pasien Dengan Risiko Jatuh Di Rumah Sakit. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 13490-13501. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Faridha, & Milkhatun. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Pencegahan Pasien Jatuh di Rumah Sakit Umum Daerah Pemerintah Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 1883-1889.
- Faridha, N. R. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Pencegahan Pasien Jatuh di Rumah Sakit Umum Daerah Inche Abdoel Moeis Samarinda.
- Fauziyah, A., & Dase E J, Z. A. (2023). Instrumen Tes Dan Non Tes Pada Penelitian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6539.
- Kusumawaty, J., & Andriani D, F. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Pencegahan Resiko Jatuh Pada Lansia.
- Kuswianto, D. (2025). *Teori dan Praktik. Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik*, 94.
- Maharani, T. (2022). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Premenstrual Syndrome (PMS) Di Desa Sepiluk. 6(1), 1-5.
- Marschollek, M. R. (2011). Sensors vs. experts - A performance comparison of sensor-based fall risk assessment vs. conventional assessment in a sample of geriatric patients. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 11(1), 11-48. <https://doi.org/10.1186/1472-6947-11-47>
- Megasari, C., & B. Syarifuddin Latif. (2022). Pengaruh Design Interior Dan Kualitas Pelayanan. *Open Journal Systems* 795, 17.
- Millah, A. S., & Eris Ramdhani, A. D. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1, 141.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan* (2nd ed.). Jakarta: Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Buku Pengetahuan dan Tingkatan Pengetahuan. Penelitian Ilmiah*, 53(9), 5-7. [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1066/1/BAB II.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1066/1/BAB%20II.pdf)
- Nur, H. A., & Santosso A, D. (2020). Pelaksanaan Asesmen Risiko Jatuh di Rumah Sakit. *Indonesian Journal Of Nursing And Midwifery*, 5(2), 123-133. [https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5\(2\)](https://doi.org/10.21927/jnki.2017.5(2))

- Nurhasni, F. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Perawat Menerapkan Standar Prosedur Operasional (SPO) Pencegahan Pasien Jatuh Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Rasidin Padang.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Pahlawan, A., & Made Suandika, A. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Pencegahan Risiko Jatuh Pasien Dewasa Dengan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional (SPO) Morse Fall Scale Di Rsud Prembun. *Journal of Nursing & Health (JNH)*, 8(1), 83-97.
- Pitono, A. J., & Rahandity, D. C. (2024). Hubungan Infeksi Saluran Kemih Dengan Persalinan Prematur Di Rs Santo Borromeus Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9.
- R.J, M., & Close J.C.T, L. H. (2014). Associations between obesity and overweight and fall risk health status and quality of life in older people. *Aust N Z J Public Health*, 1, 13-18.
- Ramadhani, R., & Bina, N. (2021). *Statistika Peneltian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Jakarta.
- Sanaky, M. M., & Saleh, H. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11, 433.
- Sari, Y., & Bambang. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh pada Pasien Di RSU Setia Budi. *Journal of Vocational Health Science*, 2, 13-22.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*.
- Suriani, N., & M.S Jailani, R. (2023). Konsep Populasi dan Sampling serta Pemilihan Partisipan ditinjau dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 24-36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.vli2.55>
- Tenri Diah, T., & Adhinda, P. P. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Penerapan Patient Safety. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(1), 50-56. <https://ojs.widyagamahusada.ac.id>
- Wahyuni, P., & L. Aries Fahrozi, M. (2021). Hubungan Perilaku Kepatuhan Perawat dengan Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Kejadian Risiko Jatuh pada Pasien Anak. *Pro Health Journal (PHJ)*, 18(1), 30-38. <https://doi.org/10.59802/phj.202118197>
- WHO. (2021). *Strategies for Preventing and Managing Falls Across the Life Course*.
- Winarno, M. (2018). *Buku Metodologi Penelitian*.

Zarah, M., & Darmawan A. (2022). Upaya Pencegahan Risiko Pasien Jatuh Di Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 10(1), 43-49.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>

Ziolkowski, D. (2014). *Fall Prevention and Identification of Patients at Risk for Falling*.
<http://www.stjoesonoma.org/documents/StudentsInstructors/PVHFall-%0APrevention.pdf>